

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan seseorang yang usianya telah mencapai 60 tahun keatas, baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan. Pada lansia biasanya akan mengalami perubahan mulai dari penurunan kondisi fisik dan kognitif. Pada lansia sistem muskuloskeletal akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan pada jaringan penghubung (kolagen dan elastin), berkurangnya kemampuan kartilago untuk berdegenerasi, kepadatan tulang berkurang, perubahan struktur otot, dan terjadi penurunan elastisitas sendi. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari lansia mengalami gangguan sistem muskuloskeletal, yang menyebabkan nyeri sendi salah satunya *Rheumatoid Arthritis* (Rusmiati, 2020).

Rheumatoid Arthritis ialah suatu penyakit yang menyerang autoimun dimana persendian (tangan dan kaki) secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan nyeri dan dapat menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi (Yurida *et al.*, 2020). Inflamasi dari *Rheumatoid Arthritis* ini dapat menyebabkan sistem kekebalan tubuh justru menyerang sendi dan struktur jaringan sekitarnya (tendon, jaringan pengikat, ligamen, sinovia, otot, sendi, tulang dan otot), serta bisa juga mengenai organ tubuh lainnya (Devi *et al.*, 2022). Lanjut usia dengan *Rheumatoid Arthritis* akan mengeluh nyeri pada persendian, kelemahan otot, penurunan tinggi badan, penurunan mobilitas. Keluhan nyeri biasanya timbul karena melakukan aktivitas fisik, nyeri juga

timbul karena istirahat yang tidak ada hubungannya dengan masa gerakan, atau pada pagi hari ketika bangun tidur. Tingginya angka kejadian *Rheumatoid Arthritis* dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu usia, jenis kelamin, genetik, hormon seks, serta imunitas. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* yaitu kompres hangat yang dikombinasikan dengan rebusan tanaman herbal seperti serai (*Cymbopogon citratus*) (Yurida *et al.*, 2020).

Berdasarkan data yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, 18 juta orang di seluruh dunia hidup dengan *Rheumatoid Arthritis*. Sekitar 70% orang yang hidup dengan *Rheumatoid Arthritis* adalah wanita, dan 55% lebih tua dari 55 tahun. 13 juta orang dengan *Rheumatoid Arthritis* mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang dapat memperoleh manfaat dari rehabilitasi. Penderita *Rheumatoid Arthritis* di dunia mencapai 335 juta jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2025 dan diperkirakan 25% akan mengalami kondisi kelumpuhan akibat kerusakan tulang dan penyakit sendi (WHO, 2023). Dasar (RISKESDAS) tahun 2022, penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun. Prevalensi penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* ini berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia mencapai 12,1% sedangkan berdasarkan gejala atau diagnosis sebesar 24,8% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan di Jawa Timur prevalensi penyakit sendi termasuk *Rheumatoid Arthritis* pada tahun 2023 sebesar 6,4% dan masih dalam urutan 5 teratas penyakit terbanyak sepanjang tahun 2023 (Rusmiati, 2020). Berdasarkan

Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Magetan tahun 2024, kejadian nyeri akibat adanya penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat termasuk kedalam kasus 10 besar terbanyak di Kabupaten Magetan dengan jumlah di tahun 2022 sebanyak 13.672 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 13.770 orang (BPS Magetan, 2024). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada petugas perawat yang dinas di UPT PSTW Magetan pada 3 November 2024 jam 10.00 diketahui bahwa dari 110 lansia yang ada di UPT PSTW Magetan terdapat 31 lansia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* yang didasarkan pada data rekam medis dan diagnosa dokter yang merawat lansia di UPT PSTW Magetan. Kebanyakan keluhan *Rheumatoid Arthritis* diderita oleh perempuan dengan jumlah 17 lansia dan untuk yang laki - laki berjumlah 14 lansia.

Rheumatoid Arthritis pada umumnya sering terjadi ditangan, sendi siku, kaki, pergelangan kaki dan lutut. Nyeri dan bengkak pada sendi dapat berlangsung dalam waktu terus-menerus dan semakin lama gejala keluhannya akan semakin berat. Keadaan tertentu, gejala hanya berlangsung selama beberapa hari dan kemudian sembuh dengan melakukan pengobatan (Devi *et al.*, 2022). Nyeri merupakan penyakit yang ditandai dengan sensasi tidak menyenangkan yang hanya dapat dijelaskan secara akurat oleh orang yang mengalaminya karena pengalaman rasa sakit dan ketidaknyamanan setiap orang berbeda, perawatan harus dilakukan untuk mengurangi intensitas rasa nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*. Pengobatan *Rheumatoid Arthritis* dapat dibagi menjadi pendekatan farmakologis dan non farmakologi (Ranida *et al.*, 2024).

Pendekatan farmakologis untuk meredakan gejala nyeri Rheumatoid Arthritis dapat berupa pemberian terapi anti inflamasi dan analgesik. Namun karena terapi obat kurang aman bagi tubuh, terutama pada lanjut usia dengan disfungsi organ, maka terapi non obat dapat menjadi alternatif untuk meredakan gejala nyeri yang dialami pasien (Rachel *et al.*, 2023). Salah satu upaya non farmakologi untuk mengurangi nyeri adalah dengan melakukan intervensi manajemen nyeri dengan tujuan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, sehingga pasien merasa aman dan nyaman (SLKI, 2019). Penerapan non farmakologi pada manajemen nyeri yang di gunakan pada penelitian ini adalah sesuai dengan SIKI pada masalah keperawatan nyeri kronis yaitu dengan melakukan kompres hangat. Suhu hangat yang digunakan dalam kompres hangat dapat memberikan sejumlah efek berbeda pada tubuh. Pemberian kompres hangat juga dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk efektivitas yang lebih baik. Tumbuhan herbal yang dapat dipadukan salah satunya adalah serai (*Cymbopogon citratus*) (Rachel *et al.*, 2023).

Serai (*Cymbopogon citratus*) merupakan tumbuhan yang masuk kedalam kategori famili rumput-rumputan, selain itu serai menjadi salah satu tanaman yang mempunyai zat penghangat, anti radang dan juga dapat memperlancar aliran darah (Anggraenia & Susilowati, 2022). Tanaman serai (*Cymbopogon citratus*) juga bisa dijadikan obat tradisional yang banyak digunakan untuk menghilangkan rasa sakit pada penderita dengan *Rheumatoid Arthritis*. Serai merupakan tanaman yang berasal dari alam, dan juga mudah didapatkan karena bisa ditanam sendiri dirumah. Selain itu cara pengolahannya cukup sederhana yaitu dengan menjadikannya sebagai kompres rebusan serai hangat, yang secara

alternatif dapat dilakukan secara mandiri dengan risiko yang lebih rendah khususnya bagi para lansia (Yuli, 2020).

Minyak atsiri dalam serai (*Cymbopogon citratus*) memiliki sifat kimia dan efek farmakologis, antara lain rasa pedas dan hangat, sifat anti-inflamasi, meningkatkan sirkulasi darah, dan digunakan untuk nyeri otot dan sendi. Menurut penelitian Sarah (2019), pemberian kompres panas serai terbukti berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri pada *Rheumatoid Arthritis*. Kompres hangat akan menimbulkan panas pada bagian tubuh yang diinginkan. Efek terapeutik dari pengiriman panas termasuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan aliran darah, mengurangi kejang otot, dan kekakuan sendi. Tujuan kompres hangat untuk memperlancar peredaran darah adalah untuk meredakan nyeri, merangsang gerak peristaltik usus, mempercepat keluarnya cairan radang (eksudat cair), serta memberikan kehangatan dan kenyamanan (Deewi, 2021).

Penelitian yang dilakukan Andriati, Prakasa, & Yudiatma (2024) yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Kompres Hangat Serai dan Musik Gamelan Terhadap Intensitas Nyeri *Rheumatoid Arthritis* Pada Lansia” dengan pemberian terapi setiap kelompok selama 7 hari, di pagi hari dengan durasi selama 15 menit per hari. Kompres air serai hangat melalui proses yakni serai sebanyak 100 gram dimasak dalam air 700 ml dengan suhu 90-100°C selama 5 menit. Air rebusan serai didinginkan sampai suhu 60-70°C. Sebelum memberikan kompres partisipan terlebih dahulu mengkaji skala nyeri pada sendi yang mengalami *Rheumatoid Arthritis*, selanjutnya membersihkan dan memastikan tidak ada luka terbuka pada sendi yang akan di kompres. Terakhir

kompres pada sendi dengan menggunakan *hand towel* yang sudah direndam dalam rebusan serai hangat. Hasilnya kompres hangat lebih efektif menurunkan nyeri dibandingkan dengan musik gamelan.

Peran perawat dalam intervensi ini adalah membantu pasien mengurangi kekhawatirannya terhadap nyeri sendi akibat *Rheumatoid Arthritis*. Oleh karena itu, perawat harus dapat menangani masalah nyeri pasien terlebih dahulu. Pengobatan nyeri secara non farmakologi merupakan upaya yang lebih praktis dan efektif tanpa menimbulkan efek samping, selain itu pasien dapat mengatasi sendiri permasalahan nyerinya, salah satunya dengan penggunaan kompres hangat rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) (Yurida *et al.*, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus mengimplementasikan intervensi “Penerapan Terapi Kompres Hangat dengan Rebusan Serai (*Cymbopogon citratus*) dalam Menurunkan Skala Nyeri Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Kompres Hangat dengan Rebusan Serai (*Cymbopogon citratus*) dalam Menurunkan Skala Nyeri Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan intervensi terapi kompres hangat dengan rebusan serai (*Cymbopogon*

citratus) dalam menurunkan skala nyeri lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia *Rheumatoid Arthritis* dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia *Rheumatoid Arthritis*.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia *Rheumatoid Arthritis* dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis.
4. Melakukan implementasi keperawatan terapi kompres hangat dengan rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.
5. Melakukan evaluasi hasil implementasi keperawatan terapi kompres hangat dengan rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan terapi kompres hangat dengan rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni (IPTEKS) penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke masyarakat khususnya para lansia mengenai manfaat dari penerapan

terapi kompres hangat dengan rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Pasien akan mendapatkan layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar dalam peningkatan derajat kesehatannya dengan sebuah penerapan terapi kompres hangat rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri khususnya pada lansia *Rheumatoid Arthritis*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat intervensi terapi kompres hangat rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri khususnya pada keluhan *Rheumatoid Arthritis*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk rujukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri kronis menggunakan terapi non farmakologi kompres hangat rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) dalam menurunkan skala nyeri khususnya pada keluhan *Rheumatoid Arthritis*.

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan informasi mengenai terapi non farmakologi terapi kompres hangat

rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) yang dapat digunakan perawat di UPT PSTW Magetan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada lansia *Rheumatoid Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil dari hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber landasan referensi dan pedoman dalam melakukan implementasi keperawatan yang efektif dengan terapi non farmakologi kompres hangat rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) pada pasien nyeri kronis akibat *Rheumatoid Arthritis*.

